

DELETIONS AND LENITIONS IN KUPANG MALAY LOAN WORDS FROM INDONESIAN

ABSTRACT

Margareth Mali

Magdalena Ngongo

Tiarma Marpaung

This study examines the phonological processes of deletion and lenition in the adaptation of Indonesian loanwords into Kupang Malay, focusing on: (1) how deletion and lenition occur, and (2) how these processes contribute to the integration of loanwords into Kupang Malay's phonological system. Using a descriptive qualitative method, Indonesian data were collected from textbooks and the *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), while Kupang Malay data were obtained through interviews with native speakers in RW 05, Fontein Subdistrict, Kota Raja District, representing both younger (18–29) and older (30+) age groups. The findings show that deletion often involves the loss of unstressed vowels, initial glottal consonants, and final consonants (e.g., *ame* from 'ambil', *deng* from 'dengan'), while lenition typically weakens consonants, such as /t/ becoming a glottal stop or /h/ becoming silent (e.g., *angka?* from 'angkat', *kasi* from 'kasih'). These processes systematically adjust Indonesian forms to Kupang Malay phonotactics, facilitating articulatory ease and speech fluency. By conforming to Kupang Malay's preferred sound patterns, deletion and lenition ensure that loanwords are naturally integrated while maintaining recognizability, reflecting both structural adaptation and the preservation of linguistic identity.

Key words: *Kupang Malay, loanwords, phonological processes, deletion and lenition*

PROSES PENGHILANGAN DAN PELUNAKAN BUNYI PADA KATA SERAPAN BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA MELAYU KUPANG

ABSTRAK

Margareth Mali

Magdalena Ngongo

Tiarma Marpaung

Penelitian ini mengkaji proses fonologis berupa pelesapan (deletion) dan pelunakan bunyi (lenition) dalam adaptasi kata serapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu Kupang, dengan fokus pada: (1) bagaimana pelesapan dan pelunakan bunyi terjadi, dan (2) bagaimana proses tersebut berkontribusi pada integrasi kata serapan ke dalam sistem fonologi Melayu Kupang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data bahasa Indonesia diperoleh dari buku teks dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), sedangkan data Melayu Kupang dikumpulkan melalui wawancara dengan penutur asli di RW 05, Kelurahan Fontein, Kecamatan Kota Raja, yang terdiri dari kelompok usia muda (18–29 tahun) dan usia dewasa (30 tahun ke atas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelesapan umumnya melibatkan penghilangan vokal tak bertekanan, konsonan glotal awal, dan konsonan akhir (misalnya *ame* dari ‘ambil’, *deng* dari ‘dengan’), sedangkan pelunakan bunyi sering melemahkan konsonan, seperti perubahan /t/ menjadi hentian glotal atau penghilangan /h/ (misalnya *angka?* dari ‘angkat’, *kasi* dari ‘kasih’). Proses-proses ini secara sistematis menyesuaikan bentuk kata bahasa Indonesia agar sesuai dengan kaidah fonotaktik Melayu Kupang, mempermudah pelafalan, dan meningkatkan kelancaran berbicara. Dengan menyesuaikan kata serapan pada pola bunyi yang disukai, pelesapan dan pelunakan bunyi memastikan kata tersebut terintegrasi secara alami sekaligus tetap mempertahankan keterpahaman dan identitas bahasa Melayu Kupang.

Kata Kunci: *Bahasa Melayu Kupang, kata serapan, proses fonologis, penghilangan bunyi, dan pelunakan bunyi.*